

FOLKLOR PUTRI HIJAU DARI DAERAH MELAYU DELI SUMATERA UTARA

Rosmawati Harahap
Dosen Kopertis Wilayah I dpk UMN Al Washliyah
dahlanrahmawati59@gmail.com

Abstrak

Studi ini adalah gambaran tentang genealogi ganda kerajaan Melayu Deli sebagai narasi historis ambivalen mitologis dalam Syair Putri Hijau (SPH) dengan Hikayat Putri Hijau (HPH). Kedua naskah ini berstruktur intrinsik yang dan kisahnya terfokus pada prototipe kecantikan Putri Hijau sebagai sang tokoh utama. Folklor ini masih perlu dimashurkan sebagai genre daerah tanah Melayu Deli Sumatera Utara. Teks SPH itu tergambarlah Putri Hijau yang cantik jelita yang bermukim di Istana Kerajaan Deli yang berlokasi di Medan; manakala di dalam teks HPH bahwa Putri Hijau sebagai putri yang cantik jelita anak yang dilahirkan seorang putri yang berstatus gadis anak dari permaisuri dengan Baginda Raja Kerajaan Delitua yang berlokasi di Kota Delitua. Perbincangan masalah teks ambivalen ini tidak dimasalahkan selama ini karena para pendengar kisah Putri Hijau telah melengenda bahwa Kerajaan Melayu Deli dibintangi seorang putri yang cantik jelita yaitu Putri Hijau. Kisahnya telah dinaskahkan dalam syair, hikayat, maupun drama dan dikategorikan sebagai folklor dari daerah Sumatera Utara. Putri Hijau cerita rakyat dari Sumatera Utara yang dianggap sebagian informan sebagai fakta sejarah Kerajaan Melayu Deli masa lampau yang sifatnya mitologis dan legendaris. Penggambaran kisah Putri Hijau berliterasi genre sastra yang bertendensi mengabadikan kosmologi tanah Melayu Deli yang berada di sekitar Delitua atau berada di tengah Kota Medan. Fakta peristiwa penaklukan tanah Melayu oleh Kerajaan Aceh memasuki hilir Sungai Deli sampai hulunya ke arah tanah Karo yang beristana di Kota Delitua; ambivalensi penaklukannya mulai dari hilir Sungai Deli hingga ke Istana Maimun. Meriam puntung buatan Portugis merupakan bukti fisik sebagai justifikasi sistematis sebagai pembantahan genealogis supranatural Kerajaan Melayu Deli untuk penguatan kemashuran Kerajaan Melayu Deli sebagai folklor Putri Hijau melalui genre, narasi historis, legitimasi prototipe genealogis testimonial.

Kata kunci: folklor putri hijau, kerajaan melayu deli, kota medan, sumatera utara.

Abstract

This study is description of the double genealogy of the Malay Deli Kingdom as an historical mythological ambivalent in Syair Putri Hijau (SPH) with Hikayat Putri Hijau (HPH). Putri Hijau like princes. Syair Putri Hijau (SPH) like the genre of poems and Hikayat Putri Hijau (HPH) like the genre of saga. These two texts are intrinsically structured and his story focuses on the prototype of the green princess's beauty as the main charactes. This folklore still needs to be celebrated as a genre of Malay deli area of North Sumatra. The text of the Syair Putri Hijau (SPH) was depicted by the beautiful Putri Hijau who settled in the Royal Palace Deli located in Medan City. Where the HPH text that the Putri Hijau as a beautiful daughter child who was born a daughter who is a child daughter of an empress with Baginda Raja Delitua Kingdom located in the Delitua city. The coversation about this an valent text is not in question all this time, because the listener of the Putri Hijau story has been legendary that Deli deliberate Kingdom starring a beautiful princess is a Putri Hijau. It's story has been spelled out in poem, saga and drama and categorized as folklore form North Sumatera. Putri Hijau folklore from

North Sumatera which is considered as an informant as a historical fact of the past Malay Deli Kingdom that is mytological and legendar. Depiction of the story of the Putri Hijau leterary genre that tend to perpetuate the deli's delusional cosmology of land that is located in Delitua City or located in the middle of the Medan City. The fact of the event of the congquest of the Malay Lands by the Kingdom of Aceh enters the down steream of the Deli until its upper reaches to the Karo Land of his palace in the Delitua City. The ambivalence of its congquest starting from down stream of the Deli hinges river to the Maimun Palace. Meriam puntung made of Portuguese portable is a physical proof as a systematic justification of the supernatural geneological denial of the Malay Deli Kingdom for inaugration of the Royal Fame Melayu Deli folklore Putri Hijau through the genre, narative, history, legitimacy prototype geneological testimonils.

Keywords: folklore putri hijau, melayu deli kingdom, medan city, north sumatera.

1. PENDAHULUAN

Kisah suatu kerajaan terjadi di Sumatera Utara yang sifatnya menjadi beberapa genre yang bersifat historis dan mitologis. Kerajaan Deli atau Melayu Deli termasuk sebagai Kerajaan yang mashur dan tokoh ceritanya berkarakter berani menolak lamaran Sultan Aceh.

Tujuan penelitian yakni peneliti ingin mendeskripsikan struktur intrinsik Syair Putri Hijau berdasarkan teks tertulisnya yang ada dalam penelitian terdahulu. Penelitian Tim Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia UMN Al Washliyah Tahun Pembelajaran 2017-2018 berkenaan dengan genre Putri Hijau. Genre dapat berupa segala bentuk puisi, bentuk prosa seperti dongeng, cerita pendek, novel dan termasuk drama merupakan cerita fiksi yang dapat direkayasa untuk keperluan merepresentasi unsur kearifan lokal tanah Deli Sumatera Utara. Dengan demikian dicanangkanlah azas penbinaan karakter di SD di Kota Medan karena folklornyadapat berasal dari tanah Melayu yang berprinsip falsafah Pancasila. Berikut adalah bagan menghasilkan sarana

ajar yang berbasis folklor.Parsua (2016) telah berhasil menampilkan citra daerah Bali ke dalam khasanah sastra nasional. Citra budaya daerah telah menjadi objek penelitian dalam masa kini. Kita dan pendidikan sastra perlu karena keterpencilan sastra meluhurkan rohani masa kini. Dalam artian pendidikan intelektual, emosi, moral, spritual merupakan tugas pembentukan “dialog” dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. Perbuatan manusia Indonesia pada masa dulu dan masa kini serta masa depan perlu distreotipekan. Citra budaya daerah (wilayah) Deli-Sumatera Utara ternyata ada berupa dongeng Putri Hijau. Cerita daerah Sumatera Utara yang diluputi adalah cerita rakyat *Si Mardan*. Padahal cerita ini disimak para peneliti karena unsur karakter tokoh cerita menyimpang dari unsur karakter bangsa Indonesia Effendi dan Shafwan Hadi Umry (2017).

Masalah Penelitian

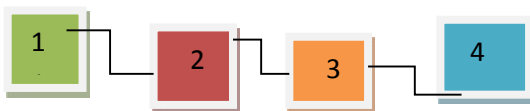
Masalah penelitian ini dibuat dalam kalimat tanya, “Bagaimanakah struktur intrinsik Syair Putri Hijau berdasarkan teks tertulisnya yang ada dalam penelitian terdahulu?”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu ingin mendeskripsikan struktur intrinsik Syair Putri Hijau berdasarkan teks tertulisnya yang ada dalam penelitian terdahulu.

2. METODE

Desain penelitian ini adalah bermetode pengembangan yang akan menghasilkan beberapa rekonstruksi teks Syair Putri Hijau atau Hikayat Putri Hijau (HPH) menjadi novelet atau novel.



Folklor Putri Hijau (Syair/Hikayat) direkonstruksi menjadi cerita pendek 1, 2,3, dan 4 sehingga disatukan menjadi novelet. Metode merekonstruksi dirujuklah buku kararangan Aminuddin (1990) tentang menjalankan metodologi kualitatif.

Langkah-langkah penelitian yaitu (1) survei dongeng bertema anak yang baik dan cantik dalam buku/ DVD; (2) survei SD kota Medan beretnis; (3) identifikasi dongeng bertema putrid yang baik dan cantik; (4) mengonsep draf novel/drama bertema putri yang baik dan cantik (5) edit draf novel/drama / bertema putrid yang baik dan cantik; (6) edit draf novel/drama / bertema anak durhaka, (7) menyusun laporan, (8) penelitian/ draf jurnal penelitian, (9) identifikasi dongeng bertema anak durhaka, (10) mengonsep draf novel/drama bertema anak durhaka, (11) menerbitkan novel/drama bertema anak durhaka, dan (12) meng-*upload* laporan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mendeskripsikan struktur intrinsik Syair Putri Hijau (SPH) berdasarkan teks tertulisnya yang ada dalam penelitian terdahulu. Tema syair PHP yakni eksistensi seorang wanita cantik yang berasal dari tanah Melayu Deli. Laporan penelitian yang dilakukan telah menghasilkan survei dongeng yang berupa naskah (buku) dan DVD. Survei sensus penduduk kota Medan beretnis Melayu, dan non-Melayu mengindikasikan bahwa masyarakat Kota Medan masih mengetahui keberadaan Putri Hijau yang bersifat syair, dongeng, dan mitos. Pemahaman yang melunjak untuk menggiatkan peneliti untuk memantunkan atau memantirkan pikiran kreatif sebagai sastra Melayu Kreatif sebagai isi teks sastra Melayu tradisi berletak unsur takwa, keimanan, ketajaman akal, kecerdasan berpikir, kebijaksanaan, dan berbudi bahasa (Syaifuddin, 2016; xiii). Peneliti berhak merekonstruksi teks Syair Putri Hijau atau Hikayat Putri Hijau ini menjadi novel/ novelet maupun cerpen yang bertokoh prototipe Putri Hijau yang bersumber dari beberapa informan. Peneliti juga menuliskan jurnal dan kemudian mendaftarkan draf Jurnalnya ke situs *online journal internasional*. Peneliti meng-*upload* ke Ristekdikti/ menyusun laporan penelitian/ draf jurnal penelitian; (7) terbit novel/drama bertema anak atau cantik jelita; (8) mendaftarkan draf jurnal penelitian /mengupload ke ristekdikti; (9) menguploadnya.

4.4.1 Survei Dongeng Bertema Anak yang Baik dan Cantik Melalui Buku/DVD

Peneliti telah berdiskusi dengan Syaifuddin (Medan, 21 Desember 2017) bahwa Syair Putri

Hijau yang diteliti berisi 452 bait rekonstruksi Abdul Rahman.

Sumaryadi dan Rumi Wiharsih (2012) menyatakan bahwa objek studi folklor di Indonesia adalah semua *folklor* dari *folk* yang ada di Indonesia, yang di pusat maupun di daerah, yang di kota maupun di desa (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/modul.pdf>). Dalam cerita legenda yang sudah ada sejak ribuan tahun lalu dan bertahan hingga kini, maka cerita legenda si **Putri Hijau** masih populer di telinga masyarakat tanah **Deli Sumatera Utara**. Hingga banyak para penulis terdahulu yang telah membuat legenda ini menjadi teks drama, **syair** dan puisi (https://visitlangkat.wordpress.com/2014/10/15/syair-putri-hijau/Oct_15_2014; diakses 25 Desember 2017). Dengan bertahannya folklor Putri Hijau dari dahulu hingga sekarang makafolklor dapat dijadikan sebagai sarana pembinaan karakter siswa di Sekolah Dasar karena bermuatan lokal Tanah Deli. Hal inilah yang dipikirkan Umry (2010) *Mitos Sastra Melayu pelu pengkajian tekstual dan kontekstual* untuk merasakan cara berpikir orang Meayu yang santun tetapi tahan bertikam lidah. Suatu strategi yang merupakan kearifan lokal yang bersifat kounikasi. Yulika, (2015) juga mengenala tradisi lisan Melayu yang berkekuatan falsafah nilai. Buku dongeng yang dibaca untuk pembentukan karakter harus mencantumkan teks-teks pantun atau peribahasa dan mantra sehingga siswa SD berkarakter mulia tanpa begaduh atau adu fisik.

4. KESIMPULAN

Folklor Sumatera Utara yang menggambarkan tokoh cerita bersuku Melayu adalah (1) Syair

Putri Hijau (SPH), dan (2) Hikayat Putri Hijau (HPH).

Kearifan lokal dalam folklor Sumatera Utara adalah profil figur wanita cantik yang berbudi bahasa sopan dan santun tetapi cerdik pandai. Sikap Putri Hijau bermuatan kearifan lokal Tanah Melayu Deli yang perlu diteladani siswa sejak bersekolah SD. Profil wanita Melayu adalah berpakaian Melayu. Unsur sikap wanita cantik adalah berani menentukan sikap hidup seperti menolak lamaran orang karena isi lamarannya tidak sesuai dengan keinginan sendiri. Sikap lelaki sejati yang dapat ditiru siswa SD adalah tidak memaksakan kehendak sendiri. Lelaki harus membela Saudara perempuan kandungunya dari kejahatan lelaki yang memaksakan kehendaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Safrida. 2013. "Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Gua Kemang yang Harus Di pahami oleh Siswa Kelas III SD Negeri 060898 Medan.
- Aminuddin. 1990. Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra. Malang: YA3.
- Atmaja, Jiwa. 2009. *Kritik Sastra Kiri*. Denpasar: Udayana University Press.
- Esten, Mursal. 1987. *Kritik Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Harahap, Rosmawati. 2014. Syair bernyanyi: *Dapunta Hyang: Jurnal Sejarah* ISSN terbit 19 Maret 2014.
- Hajar, Fata Ibnu. 2017. "Nilai Tradisi dalam Folklor Masyarakat Tanjung Balai". *Jurnal Tifa* Vol.9 Nomor 1.

- Harahap, Rosmawati. 2013. "The Method of Thesis Kombur Jenaka Angkola Mandailing: Analisis Bentuk, Tema, dan Nilai". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Medan: FKIP Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah.
- Kartolo, Rahmat. 2013 "Nilai-nilai Moral dalam Dongeng Simardan" *Jurnal Tifa* Volume 6. Juli 2013. Medan: Pascasarjana UMN Al Washliyah.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Lubis, Wulan Sari dan Rosmawati Harahap. 2013. "Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Legenda Pantai Cermin". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Medan: FKIP Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nofasari, Erlinda. 2017. "Analisis Majas dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata" *Jurnal Tifa* Vol. 9 Nomor 1.
- Parapat, Lili Herawati. 2014. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning (CTL) terhadap Kemampuan Menginterpretasi Pesan Moral Cerpen Lelaki Berhati Cahaya Karya Helvy Tiana Rosa oleh Siswa Kelas 11 MA Swasta Al Hakimiah Paringgonan Tahun Ajaran 2013-2014". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Volume 4. Nomor 1 Edisi Februari 2014. Medan: FKIP Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah.
- Pulungan, Rosmilan. 2014. *Analisis Struktur Tekstur dan Konteks Cerpen Teror Kreamba Rinuak*. *Majalah Horison*. Edisi Februari 2014. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Volume 4. Nomor 1 Edisi Februari 2014. Medan: FKIP Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah.
- Parsua, Ngurah. 2016. *Kita dan Pendidikan Sastra: kumpulan esei*. Yogyakarta: Framepublishing.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika: Kajian Puistika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- R. Effendi Ks, dan Shafwan H. Umry. 2017. *Si Mardan*. Medan: Penerbit Mitra.
- Rahman, Abdul. 1955. *Syair Putri Hijau: Suatu Cerita yang Benar Terjadi di Tanah Deli*. Medan. *syair-putri-hijau/Danandjaja, James*. (2011: 21) *Folklor Indonesia, Dongeng, Gosip, dan Anekdote*. Jakarta: Grafiti.
- Syaifuddin, Wan. 2016. *Pemikiran Kreatif dan Sastra Melayu Tradisi*. Yogyakarta: Gading.
- Semi, Atar, 1984, *Kritik Sastra*. Bandung: Anngkasa
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Umry, Shafwan Hadi. 2012. *Folklor dalam Cerita Rakyat Sumatera Utara*. Medan: Penerbit Mitra.
- Umry, Shafwan Hadi. 2010. *Mitos Sastra Melayu: kajian tekstual dan kontekstual*. Medan; USU Press.
- Yulika, Febri. (2015). “Tradisi Lisan Sebagai Kekuatan Falsafah Budaya Melayu”. *Makalah pada Seminar Internasional, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Padangpanjang*. tanggal 21 Desember 2015.